

**ISA AL-MASIH SEBAGAI RUHUL KUDUS DALAM ALQURAN
(ANALISIS TAFSIR AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA)**

Muhammad Fakhri Hasibuan, Arifinsyah, Sugeng Wanto

Universitas Negeri Sumatera Utara Medan

Email : 2001mfh@gmail.com

ABSTRACT

Isa Al Masih/Jesus Christ, the story of his crucifixion according to Christianity and Islam has a different history. Christians believe that Isa Al Masih died on the cross because it is related to the doctrine of forgiveness of sins passed down from generation to generation by Adam and Eve to all mankind. As for Muslims, there are two camps in responding to whether the Prophet Isa AS has died or is still alive. Buya Hamka, a Muslim mufassir from Indonesia has the opinion that Isa Al Masih was not crucified and was not killed.

The focus of research in this thesis is to explore 1) What is the Holy Spirit?; 2) What is Buya Hamka's profile?; 3) How is Buya Hamka's interpretation of the crucifixion and death verses of Isa Al Masih in the Qur'an?;

This research is a type of library research, where the data used are library data related to the problem of the crucifixion of Jesus Christ in the Koran (al-Azhar interpretation study). The form of data presentation is descriptive-qualitative interpretation methodology using content analysis method.

The findings show that the birth of Isa Al-Masih is a miraculous event from God the creator of nature. Isa Al-Masih was born by a holy woman, Maryam bint Imran. Her pregnancy through the blowing of the spirit by the angel Gabriel. The existence of Isa Al-Masih as an apostle or God, according to the Koran, Isa al-Masih is the messenger of Allah SWT, who came to the Israelites to fulfill the word of Allah SWT, which was in the Torah before the Bible. It is different from the Bible which describes Isa / Jesus, who is a person of God who was present to incarnate as a human being and live with the Israelites. They believed that Jesus' arrival would bring peace and penance to the Israelites, to prove Jesus was God, they wanted to kill and crucify him, after his death on the cross Jesus lived and came to his disciples, to tell the good news of the kingdom of God in the sky.

Keywords: Jesus Christ, Holy Spirit, Buya Hamka.

ABSTRAK

Isa Al Masih / Yesus Kristus, kisah penyalibannya menurut Kristen dan Islam memiliki historis yang berbeda-beda. Umat Kristiani meyakini bahwa Isa Al Masih meninggal dalam keadaan disalib karena berkaitan dengan doktrin pengampunan dosa-dosa yang turun temurun diwariskan oleh Adam dan Hawa

kepada semua umat manusia. Sedang umat Islam, menjadi dua kubu dalam menyikapi apakah Nabi Isa AS telah wafat atau masih hidup. Buya Hamka, seorang *mufassir* Muslim dari Indonesia memiliki pendapat bahwa Isa Al Masih tidak disalib dan tidak terbunuh.

Fokus penelitian dalam skripsi ini untuk mendalami 1) Apa itu Ruhul Qudus?; 2) Bagaimana profil Buya Hamka?; 3) Bagaimana penafsiran Buya Hamka terhadap ayat penyaliban dan kematian Isa Al Masih dalam Alquran?;

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dimana data-data yang dipakai adalah data kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan penyaliban Isa Al Masih dalam Alquran (studi tafsir al-Azhar). Adapun bentuk penyajian datanya adalah dengan deskriptif-kualitatif metodologi tafsir menggunakan metode analisis isi.

Hasil temuan menunjukkan bahwa peristiwa kelahiran Isa Al-Masih merupakan peristiwa mukjizat dari Tuhan pencipta Alam. Isa Al-Masih dilahirkan oleh seorang perempuan suci, Maryam binti Imran. Kehamilannya melalui tiupan ruh oleh malaikat Jibril. Eksistensi Isa Al-Masih sebagai rasul atau Tuhan, menurut Alquran, Isa al-Masih adalah utusan Allah SWT, yang datang kepada bangsa Israel untuk menggenapi firman Allah SWT, yang ada didalam kitab Taurat sebelum Injil. Lain halnya dengan kitab Injil menjelaskan tentang Isa / Yesus, merupakan oknum Allah yang hadir menjelma menjadi manusia dan tinggal bersama bangsa Israel. Mereka yakin kedatangan Yesus akan membawa kedamaian dan penebusan dosa bagi bangsa Israel, untuk membuktikan yesus adalah tuhan, mereka hendak membunuh dan menyalibkannya, setelah kematiannya diatas kayu salib Yesus hidup dan mendatangi murid-muridnya, agar memberitakan kabar gembira dari kerajaan tuhan dilangit.

Kata Kunci : Isa al-Masih, Ruhul Kudus, Buya Hamka.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Alquran adalah mukjizat Islam yang abadi di mana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak kemukjizatnya. Allah SWT. menurunkannya kepada Nabi Muhammad saw. demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.¹

Alquran bukan hanya kitab suci yang mengandung dogma teologis yang mengharuskan umat muslim mengimani dan mengagumkannya, melainkan ada faktor internal, memiliki pesona tidak terhingga bagi siapa saja yang mengkaji kandungannya. Semakin dalam menyelaminya, maka semakin menarik para pembaca ataupun pendengarnya untuk terus mengaguminya. Salah satunya adalah kisah-kisah yang ada dalam Alquran diceritakan dengan bahasa yang bervariasi

¹ Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar: 2019), h. 3

sehingga kandungan nilai dan moral yang disampaikan lebih gampang mengenai manusia sebagai sasaran kisah. Oleh karena itu, tidak sedikit studi yang dilakukan terhadap kisah-kisah dalam Alquran.²

Eksistensi Alquran tetap aktual sejak diturunkannya empat belas abad yang lalu. Sampai masa sekarang dan mendatang ayat-ayatnya dikaji oleh cendekiawan, baik muslim maupun non muslim. Sehingga harus diakui bahwa Alquran memiliki keistimewaan spesifik, keluarbiasaan yang menakjubkan, kemukjizatan yang abadi sepanjang zaman.³

Alquran digunakan oleh Nabi Muhammad untuk menantang orang-orang pada masanya dan generasi sesudahnya yang tidak mempercayai kebenaran Alquran sebagai firman Allah (bukan ciptaan Muhammad) dan risalah serta ajaran yang dibawanya. Mereka memiliki tingkat *fashahah* dan *balaghah* yang tinggi di bidang bahasa Arab, Nabi memintanya untuk menandingi Alquran dalam tiga tahapan:⁴

1. Mendatangkan semisal Alquran secara keseluruhan.
2. Mendatangkan sepuluh surat yang menyamai surat-surat yang ada dalam Alquran.
3. Mendatangkan satu surat saja yang menyamai surat-surat yang ada dalam Alquran.

Telah diterangkan di dalam Alquran, Allah telah mengutus sejumlah nabi kepada manusia sejak Nabi Adam as. sampai kepada Nabi Muhammad saw. Mereka diutus untuk menyampaikan petunjuk Tuhan agar manusia selamat dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Isa adalah salah seorang dari nabi yang wajib dinamai dalam Islam. Alquran mengandung banyak informasi tentang Isa as. Dalam Alquran ditemukan 25 kali dengan sebutan *al-masih*, dan 23 kali dengan sebutan Ibn Maryam. Ayat-ayat ini berbicara tentang berbagai hal menyangkut Nabi Isa.

Nama Isa as dalam Alquran disebut dengan „Isa as putera Maryam, al-Masih,

² Muhammad Nasyiruddin, *Kematian dan Penyaliban Isa as. dalam Tafsir al-Manar*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), h.1.

³ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Alquran ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*, (Cet I; Bandung: Mizan, 1998), h. 111.

⁴ Muhammad Ilham Nur, *Ketika Alquran Tak Lagi Diagungkan*, (Jakarta: PT Elex MediaKomputindo, 2017), h. 10.

Isa as. dan putera Maryam. Disebut Isa as. putera Maryam karena dia adalah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita yang bernama Maryam. Isa as. Tidak dinisbahkan kepada nama seorang bapak, karena kelahirannya merupakan mukjizat dari langit. Nama kecilnya dalam bahasa Arab adalah „Isa as. dan *Esau* (dalam bahasa Yahudi) serta dalam bahasa Ibrani disebut Yeshua.⁵

Kata al-masih ditemukan di dalam Alquran sebanyak sebelas kali, semua menunjuk kepada Isa As. Para ahli tafsir mengemukakan dua kemungkinan arti: yaitu pertama, bila ia terambil dari kata *Masaha*, maka artinya adalah yang diusapi, disebut al-Masih karena ia sering mengusap kepala orang-orang dengan air untuk mensucikan mereka. Kedua, kata al-Masih terambil dari kata Saha Yasihu yang berarti berwisata, karena Isa as dikenal banyak berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menyampaikan kabar baik melalui dakwahnya.⁶

Atas kekuasaan Allah swt dia dilahirkan hanya perantara ibu saja, tidak seperti kelahiran manusia biasa yang ada ibu dan bapaknya. Kejadian yang luar biasa ini untuk menunjukkan kepada seluruh umat manusia, sesungguhnya Allah swt. dapat menciptakan manusia tanpa perantara ibu maupun ayah seperti Nabi Adam, ini semua menjadi ujian bagi manusia apakah bertambah imannya pada Allah, atautkah bertambah ingkar (*kufur*) kepada Allah swt.

Pada tahun 622 sebelum hijriah lahirlah Nabi Isa as, ibunya bernama Maryam binti Imran, Maryam anaknya Imran tapi semasa kecil Maryam telah diasuh oleh keluarga Nabi Zakariya. Maryam adalah sosok wanita yang cantik, solehah.

Jibril membawa kabar gembira kepada Maryam akan kelahiran seorang anak darinya yang akan dipanggil Isa as putera Maryam. Alquran sekali lagi menekankan bahwa Isa as adalah putera Maryam, bukan putera yang lain. Jibril memberitahukan kepada Maryam bahwa Isa as akan dihormati dan dia bisa berbicara pada saat dia masih kecil sebagai bukti bahwa Maryam tidak bersalah dari tuduhan perzinaan yang sudah dilontarkan oleh orang-orang Yahudi kepadanya.

Jibril mengatakan kepada Maryam bahwa dia akan melahirkan anak, dia sangat terkejut sekali mendengarnya, seperti yang terdapat dalam Alquran surat

⁵ Oddbjorn Leirvik, *Yesus Dalam Literatur Islam*, (Fajar Pustaka, Yogyakarta, 2007), h. 3

⁶ <http://aditya.odit.blogspot.com/2012/06/dakwah-nabi-isa.html>, Di akses pada hari selasatanggal 14-03-23.

Ali Imran ayat 47.

قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا
فَأَنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

*Artinya : "Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, Padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun." Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, Maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah Dia.""*⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa sangat terkejutlah Maryam karena selama ini dia belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun.⁸

Orang-orang Yahudi menampakkan bahwa merekalah yang telah berhasil menyalib Nabi Isa „alaihi salam dan mereka merasa bangga dengan hal ini. Ternyata beberapa kalangan dari orang-orang Nasrani juga mempercayai hal tersebut (bahwa Nabi Isa „alaihi salam disalib) karena kebodohan dan pendeknya akal mereka. Kecuali mereka yang ada di rumah tersebut bersama Nabi Isa Al-Masih „alaihi salam, mereka tidak mempercayainya karena menyaksikan sendiri bahwa Nabi Isa „alaihi salam diangkat ke langit. Adapun selain dari mereka, semuanya menyangka sebagaimana yang disangka oleh orang-orang Yahudi, bahwa orang yang disalib itu adalah Isa Al-Masih putra Maryam „alaihi salam. Hingga akhirnya mereka pun menyebutkan (sebuah mitos) bahwa Ibunda Maryam duduk di bawah orang yang disalib itu dan menangisinya. Disebutkan pula bahwa Nabi Isa „alaihi salam (yang mereka sangka disalib itu) bisa berbicara dengan ibundanya itu.⁹

Buya Hamka, dalam tafsir Al Azhar, menjelaskan: “bahwa maksud orang-orang kafir itu hendak menjadikan Isa a.s. mati dihukum bunuh, sebagai yang dikenal yaitu dipalangkan dengan kayu, tidaklah akan berhasil. Tetapi nabi Isa

⁷ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung, PT Syamil Cipta Media, 2006), h. 54.

⁸ Oddbjorn Leirvik, *Yesus Dalam Literatur Islam*, h. 29.

⁹ Tutik Rahayu, <http://djvuarchive.org/stream/TafsirIbnuKatsirJuz6suratAn-nisa148S.d.Almaidah82/TafsirIbnuKatsirJuz6suratAn-nisa148S.d.Almaidah.txt>, Dikutip Pada Tanggal 14 Maret 2023.

akan wafat dengan sewajarnya dan sesudah beliau wafat, beliau akan diangkat Tuhan ke tempat yang mulia di sisi-Nya dan bersihkan diri beliau dari pada gangguan orang yang kafir-kafir itu”. “Maka dari itu arti pemahaman Dia (Isa) akan diangkat ke sisi Tuhan, ialah sebagai nabi Idris yang diangkat derajatnya ke tempat yang tinggi, sebagaimana tersebut di dalam Q.S. Maryam/19: 57). Begitu juga orang yang mati syahid di dalam Q.S. ali-Imran/3: 169, dikatakan bahwa dia tetap hidup.

Dengan sedikit latar belakang dan gambaran penafsiran Buya Hamka sebagai korelasi yang telah dipaparkan diatas, maka penulis ingin menelaah lebih dalam dengan mengangkat tema judul skripsi **“ISA AL-MASIH SEBAGAI RUHUL KUDUS DALAM ALQURAN (ANALISIS TAFSIR AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, agar lebih fokus dan pembahasan lebih terarah, maka dirumuskanlah sebagai berikut:

1. Apa yang di maksud ruhul kudus dalam Alquran?
2. Bagaimana profil Buya Hamka?
3. Bagaimana penafsiran Buya Hamka terhadap ayat penyaliban dan kematian Isa Al Masih dalam Alquran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di sebutkan di atas, maka dapat di ambil kesimpulan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang ruhul kudus.
2. Untuk mengetahui profil buya Hamka.
3. Untuk mengetahui penafsiran dan pandangan Buya Hamka dan para mufassir tentang ruhul kudus.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah wawasan mengenai penafsiran ayat tentang Nabi Isa.
2. Hasil pembahsan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memahami penafsiran tentang ayat kisah terutama kisah nabi Isa.
3. Sebagai persyaratan menyelesaikan program studi Ilmu Alquran dan Tafsir (S1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

1.5 Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara, teknik atau jalan (*thariqah*) yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian yang meliputi prosedur-prosedur dan kaidah yang semestinya dicukupi ketika seorang melakukan penelitian.¹⁰

Sebuah metode harus dilakukan secara urut dan sistematis agar pokok pembahasan terarah dan sampai pada tujuan ditulisnya sebuah karya tulis termasuk skripsi ini.

PERISTIWA KELAHIRAN NABI ISA AS DALAM TINJAUAN UMUM

2.1 Situasi dan Kondisi Sebelum Kelahiran Nabi ISA a.s.

Orang Yahudi menggambarkan sejarah bangsa mereka identik dengan sejarah umat manusia seluruhnya dengan peradaban dan kebudayaannya di dunia. Mereka juga menggambarkan aqidah mereka sebagai aqidah yang paling benar dan termulia. Atas dasar ini mereka mencela dan menyerang dengan terang-terangan sejarah bangsa lain sekaligus meremehkan kesucian agama lain. Mereka juga meremehkan tokoh-tokoh pahlawan atau orang terkemuka di dunia yang bukan keturunan mereka. Hal inilah yang memperpanjang konflik antara Israel dengan negara-negara Arab atau Palestina sekarang ini.¹¹ Sejarah panjang bangsa Israil, dimulai dalam kurung waktu 4000 tahun yang lalu. Ketika itu hiduplah sebuah keluarga Terah di kota Ur di tanah Khaldea.

Mereka menyembah matahari dan berhala. Terah yang disebut juga Azar dikenal sebagai tukang pembuat patung dan memperdagangkannya. Semua putra-putrinya membantu usaha orang tuanya, disamping itu, Nabi Ibrahim as. mengajar dan mengajak orang tuanya untuk menyembah Allah swt. Sikapnya bertentangan dengan kebiasaan ayah dan sukunya. Mendengar hal itu Ibrahim hendak dibakar oleh Raja Namrud karena Nabi Ibrahim menentang penyembahan berhala sehingga Nabi Ibrahim mulai mengembara dan inilah bermula sebagai salah seorang Bani Israel. Hal ini temaktub dalam kitab Perjanjian Lama yaitu Ibrahim (Abraham) pergi ke Ur ke Kanaan atas perintah Tuhan.¹² Hal ini sejalan dengan Alquran, Allah swt. berfirman dalam QS al-Saffat/37 ayat 99 :

¹⁰ Moch Soehada, *Metode Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), h. 61.

¹¹ Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, (Rajawali Press: Jakarta, 1996), h. 46.

¹² Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* (Jakarta: Jiluar, 1971), h. 52

وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّي سَيَهْدِينِ

Artinya: dan Ibrahim berkata: "Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku."¹³

Kan'an adalah tempat lahir putra Ibrahim yakni Ismail dan Ishak. Ismail, kemudian menjadi nenek moyang bangsa Arab sedangkan Ishak bapak Ya'qub menjadi nenek moyang bangsa Yahudi. Selanjutnya keturunan Ismail mendiami padang belantara Paran (Hijas).

2.2 Kelahiran Nabi Isa As dalam Alquran

Kemuliaan keluarga dan keturunan Imran dijelaskan dalam QS Ali-Imran/3: 33-34, Allah swt. berfirman:

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ ، ذُرِّيَّتَهُ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : "Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing), (sebagai) satu keturunan yang sebagiannya (turunan) dari yang lain. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui."¹⁴

a. Imran

„Imran adalah ayah dari Maryam (Ibu Nabi „Isa). Nama lengkapnya adalah „Imran bin Saham bin Amor bin Meisyan bin Heizkil bin Ahrif bin Baum bin Ezazia bin Amsiya bin Nawus bin Nunya bin Bared bin Yosafat bin Radim bin Abia bin Rabeam bin Sulaiman bin Daud as. Imran yang artinya makmur.

b. Hannah

Imran memiliki seorang istri bernama Hannah binti Yaqudz seorang hamba yang patuh. Ibunda Maryam tidak dapat memiliki keturunan. Lalu, dia bernazar kepada Allah jika suatu hari nanti hamil, dia akan menjadikan anaknya sebagai pengabdian di baitul maqdis. Karena itu ketika istri „Imran hamil, ia berjanji dengan tekad yang kuat (bernazar), jika anaknya laki-laki, Dia relakan berhidmat di rumah Allah, Baitu al-Maqdis. Hal ini berarti nazar itu perwujudan keimanan seseorang yang harus dimanipulasikan jika sesuatu yang dinazarkan terwujud.

¹³ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya...*, h. 449.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya...*, h. 234.

c. Maryam

Nama Maryam, menurut Ibnu Asyur (*At-tahrir wa al-tanwir*, 594). berasal dari bahasa Ibrani yang kemudian ditulis dalam bahasa Arab (مريم) yang dalam bahasa Arab tidak memiliki arti, ia hanya sebagai nama saja. Orang Arab memahami Maryam adalah karakter perempuan baik.¹⁵ Maryam adalah wanita suci dan amat cemerlang namanya. Kesucian dan kemuliaan Maryam atas seluruh wanita di dunia terlihat jelas dari pengakuan malaikat (Jibril) yang terdapat dalam QS. Ali „Imran/3: 42. Allah swt. berfirman:

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلِكَةُ يَمْرَيْمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

Artinya : “dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, Sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu).”¹⁶

d. Nabi Isa as.

Di dalam Alquran dia disebut dengan nama „Isa. Gelarnya al-Masih¹⁷ dan Ibnu Maryam. Kapasitasnya ialah sebagai hamba dan Rasul Allah, kalimat Allah yang disampaikan kepada Maryam, dan bagian dari Ruh-Nya. Ia lahir tanpa seorang bapak dan merupakan Nabi yang diberikan mukjizat yang tidak dimiliki oleh nabi lainnya. Nabi Isa as memiliki kesalehan dan ketauhidan yang sangat kuat. Dalam Alquran Allah swt. menanyakan ketauhidan kepada Nabi Isa as apakah ia mengaku sebagai Tuhan, lalu Nabi Isa as menjawab ia tidak mengaku dan menyuruh umatnya untuk menyembahnya melainkan menyuruh hanya untuk menyembah kepada Allah.

2.3 Kontroversi Kelahiran Nabi Isa as

Ketika Nabi Isa as. dilahirkan, tidak ada hal-hal yang khusus yang terdapat padanya. Tidak ada tanda-tanda bahwa ia akan menjadi manusia yang luar biasa nantinya. Akan Tetapi yang dialami oleh Maryam terdapat hal yang tidak biasa, karena Maryam mengandung tanpa berhubungan dengan seorang laki-laki. Ada keterangan yang berbeda antara umat Nasrani dan Islam mengenai orang tua Nabi

¹⁵ Halimi Zuhdy, (Makalah disampaikan dalam Seminar “*Maria Menurut Pandangan Katolik dan Islam*” di Aula Bruderan Budi Mulia Lawang Malang, pada tanggal 21 Mei 2017).

¹⁶ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya...*, h. 254.

¹⁷ Dinamai al-Masih karena dia mengembara ke berbagai negeri dan karna dia tidak sekali-kali menyentuh orang yang mempunyai penyakit, selain orang itu sembuh dari sakitnya.

Isa as. Bagi umat Nasrani, Nabi Isa as memiliki ayah yaitu Yusuf an-Najar, sedangkan umat Islam menganggap bahwa Nabi Isa as tidak memiliki ayah. Menurut penuturan Injil, Nabi Isa as lahir dari keluarga Raja Daud, ayahnya Yusuf dan ibunya adalah Maria.¹⁸ tetapi, diantara empat Injil (Markus, Yahya, Matius dan Lukas) hanya Injil Matius dan Lukas yang menyatakan bahwa Yesus lahir dari darah Maryam dan perantaran Roh Kudus. Dalam Injil Markus dan Yahya menyatakan Yesus lahir tanpa dari darah Maryam tanpa dicampuri oleh seorang laki-laki.¹⁹ Jadi dalam kitab Injil sendiri terjadi perbedaan dalam hal ini. Mengenai tempat kelahirannya juga ada dua pendapat yaitu pertama Nabi Isa as. lahir di Nazaret di daerah Galilea, dan yang kedua Nabi Isa as lahir di Betlehem di dekat Yerusalem,²⁰ sebagaimana dalam penuturan Injil Matius Terkait dengan tempat kelahiran Nabi Isa as. Allah swt berfirman QS Maryam/19:22-23, Allah swt. berfirman:

فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَدَّتْ بِهِ مَكَانًا قَصِيًّا (22) فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَا لَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَنَسِيًّا

*Artinya: "Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh. Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, Dia berkata: "Aduhai, Alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan."*²¹

BIOGRAFI BUYA HAMKA

3.1 Profil Buya Hamka

Hamka adalah julukan dari seorang penafsir Indonesia, Buya Hamka dibawa ke dunia di sebuah kota Molek, Maninjau, Sumatera Barat, 17 Februari 1908. Buya Hamka juga seorang sastrawan Indonesia, sama seperti ulama" dan latihan politik juga. Buya Hamka mungkin pergi ke sekolah kota hanya selama tiga tahun, sekolah sebelumnya di Padang Panjang dan Parabek bukittinggi untuk waktu yang sangat lama. Terlepas dari itu, dengan berkat ini Buya Hamka dalam bahasanya

¹⁸ Niftrik dan B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, (Jakarta: BPK,1987), h. 143.

¹⁹ Lihat Ulfa Azis us-Samad, *The Great Religions of The World*, (Pakistan: Lahore,1976), h. 165.

²⁰ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1973), h. 214.

²¹ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya...*, h. 306.

dapat mendominasi bahasa Arab yang dapat memiliki pilihan untuk melihat secara umum tulisan Arab, termasuk interpretasi dan komposisi barat. Mengikuti yayasan Muhammadiyah dimulai pada tahun 1928 dalam pandangan panjang. Awal tahun 1928, ia mengetahui tentang cabang Muhammadiyah di padang panjang.

3.2 Corak dan Penulisan Tafsir Al-Azhar

Contoh yang ditetapkan oleh Hamka dalam Tafsir al-Azhar adalah perpaduan *sufi al-Adabi al-Ijtima'i*. Contoh ini (masyarakat sosial) adalah bagian dari pemahaman yang muncul dalam kesempatan saat ini. misalnya contoh terjemahan yang terlihat memahami tulisan-tulisan Alqur'an dalam metode utama mengkomunikasikan arus keluar Alquran dengan hati-hati, pada saat itu mengungkapkan implikasi yang disinggung oleh Alquran dengan gaya yang sangat baik dan menarik. Pada saat itu seorang *mufassir* berusaha mengaitkan *nash* yang dicari dengan realitas sosial dan kerangka sosial yang ada. Sebagaimana ditunjukkan oleh al-Zahab, apa yang tersirat oleh *al-Adabi al-Ijtima'i* adalah contoh terjemahan yang mengklarifikasi bagian-bagian Alquran tergantung pada kecerdasan artikulasi yang terbentuk dalam bahasa yang jelas, dengan menekankan alasan prinsip pengungkapan Alquran, dan setelah itu menerapkannya pada permintaan sosial.²²

3.3 Pandangan Ulama Tentang Buya Hamka Dalam Penulisan Tafsir Al-Azhar

Cara pandang Ulama mengenai sosok Hamka adalah mereka yang berpendapat suatu pandangan yang sangat baik yaitu dia dikenal sebagai seorang ulama yang independen, sudah terbukti disaat Hamka pertama kali datang ke Jakarta beliau seorang yang sangat ramah, serta akrab dengan anak muda dan tiada jarak dengan masyarakat mengenai dari kisah sejarah Masjid Agung

Perspektif ulama tentang sosok Hamka adalah individu yang berpikir pandangan yang sangat baik bahwa ia dikenal sebagai penafsir bebas, telah ditunjukkan ketika Hamka awalnya datang ke Jakarta, Buya Hamka adalah seorang yang dibuang dengan baik, dan berkenalan dengan anak-anak dan tidak

²² Rikza Chamami, *Dalam Studi Islam Kontemporer*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 113.

ada pemisahan dari daerah setempat tentang dari kisah masjid al-Azhar²³ Kebayoran Baru Jakarta. Hamka pada saat itu pindah ke Jakarta untuk dimintai nasehat oleh Yayasan Pesantren Islam (YPI).²⁴

Pada titik ketika Buya Hamka menjadi administrator utama pertemuan Ulama Indonesia (MUI) dari 1975 hingga 1981. Hamka mengetahui cara mengarang gambar MUI sebagai landasan bebas dan sah untuk menyikapi suara umat Islam. Hamka tidak akan mendapatkan santunan sebagai Pengurus MUI. Imam agama sebelumnya H.A. Mukti Ali mengatakan, “Landasan MUI adalah dukungannya terhadap negara dan negara. Tanpa sosok Hamka, pendirian tidak akan memiliki pilihan untuk berdiri.”²⁵

Menurut pengurus Besar Nahdlatul Ulama (NU) K.H A Syaikh dalam Hamka di mata hati umat, Hamka menempatkan dirinya bukan hanya sebagai pimpinan Masjid al-Azhar Fabulous atau asosiasi Muhammadiyah, namun selain sebagai kepala umat Islam semua dalam semua, membayar sedikit mengindahkan ke kelas. Sebagai sosok Ulama Hamka otonom juga dikenal solid dalam standar dan eksklusinya.

ISA AL-MASIH SEBAGAI RUHUL KUDUS DALAM PENAFSIRAN ALQURAN

4.1 Ayat-ayat Tentang Nabi Isa a.s., Serta Penafsiran Buya Hamka Dalam Kitab Tafsir Al-Azhar

Q.S. Maryam ayat 17

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا

Artinya: “Maka ia Mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, Maka ia menjelma di hadapannya (dalam

²³ Abdurrahman Wahid menyebutkan bahwa Masjid Al-Azhar dengan berbagai kegiatannya, seperti sekolah TK, SD, SMP, dan SMA, serta kegiatan Remaja Islam dan penerbitan Panji Masyarakat, berasal dari tanah wakaf orang-orang NU tetapi tidak terkelola dengan baik, lalu mengalami “pengambilan hus” sehingga menjadi milik Yayasan Al-Azhar.

²⁴ Dawam Rahardjo, *Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa*, (Jakarta: Mizan, 1993), h. 201-202.

²⁵ M. Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran kalam. . .*, h. 54.

bentuk) manusia yang sempurna.”²⁶

Penafsiran Menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar

“Maka diadakan tabir yang akan melindunginya dari mereka.”

Maksudnya supaya dia jangan terganggu di dalam melakukan ibadahnya kepada Allah. Mungkin itu pulalah salah satu teladan yang menyebabkan timbul dalam kalangan pencinta Nabi Isa di kemudian harinya perempuan-perempuan yang meninggalkan hidup repot dalam dunia ini lalu menyisihkan diri ke dalam biara. Tekunlah Maryam di tempat itu, dipasangnya tabir atau dilindungkannya diri di tempat yang tersembunyi supaya jangan terganggu beribadah. “Lalu Kami utuslah kepadanya Ruh Kami.”

Yang dimaksud dengan *Ruh* Kami, ialah Jibril. Di dalam beberapa ayat di dalam Alquran telah disebutkan panggilan Jibril itu sebagai *Ruh*; kadangkala disebut *Ruh* saja, kadangkala disebut *Ruhul Qudus*, atau *Ruhul Amin* dan dalam ayat ini *Ruuhana* (*Ruh* Kami).

Q.S. Al-Maidah ayat 110

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَلْعَبْسَى ابْنِ مَرْيَمَ أَذْكَرُ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَالِدَتِكَ إِذْ أَيَّدْتُكَ بِرُوحِ الْقُدُسِ تُكَلِّمُ
النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهَلًا ۗ وَإِذْ عَلَّمْتُكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ۗ وَإِذْ تَخْلُقُ مِنَ الطِّينِ
كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ بِأَذْنِي فَتَنفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا بِأَذْنِي ۗ وَتُبْرِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ بِأَذْنِي ۗ وَإِذْ تُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ
بِأَذْنِي ۗ وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَنْكَ إِذْ جِئْتَهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ
مُبِينٌ

Artinya: “(ingatlah), ketika Allah mengatakan: "Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu aku menguatkan kamu dengan Ruhul qudus. kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) di waktu aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) diwaktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan ijin-Ku, kemudian kamu meniup kepadanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku dan (ingatlah) di waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup)

²⁶ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya...*, h. 306.

dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir diantara mereka berkata: "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata".²⁷

Penafsiran Menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar

“(Ingatlah) tatkala berkata Allah kepada ... anak Maryam.”

Dan pada hari Kiamat itu kelak Isa al-Masih a.s. pun akan memperoleh pertanyaan peringatan dari Allah, “Ingatlah oleh engkau akan nikmat-Ku atas engkau dan atas ibu engkau tatkala Aku menyokong engkau dengan *Ruhul-Qudus*, engkau berkata-kata dengan manusia di dalam ayunan, dan di kala dewasa.”

Pada hari Kiamat itu kelak yang terhadap Isa khusus Allah mengingat nikmat-Nya kepadanya, bagaimana besar nikmat Allah kepadanya dan kepada ibunya. Karena orang-orang Yahudi menuduh Isa lahir ke dunia karena ibunya mengandung dari hubungan yang jahat dengan seorang laki-laki.

Seperti yang tersebut dalam surah Maryam dan Aali „Imraan, dengan pertolongan Allah SWT, datang sokongan Allah dengan *Ruhul Qudus* kepada Isa al-Masih yang masih dalam ayunan ibunya sehingga ketika orang bertanya kepadanya, apa sebab engkau telah menggendong anak kecil, padahal engkau belum kawin. Kemudian, Maryam mengisyaratkan surah Maryam ayat 29, supaya menanyai anak itu saja, Mula-mula mereka tidak mau meneri-manyanya bahwa anak kecil dalam ayunan akan cakap berbicara. Tiba-tiba bercakaplah al-Masih membersihkan ibunya dari tuduhan, padahal dia masih berumur beberapa hari karena sokongan *Ruhul Qudus* sehingga bersihlah ibunya dari tuduhan yang rendah itu. Itulah nikmat Allah kepadanya dan ibunya. Dan demikian setelah beliau dewasa, beliau terus bercakap menyampaikan wahyu dengan sokongan *Ruhul Qudus* juga, yaitu *Ruh Suci*, nama sebutan dari malaikat yang membawa wahyu kepada rasul-rasul, yaitu Malaikat Jibril.²⁸

Q.S. Al-Baqarah ayat 253:

تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ مِنْهُمْ مَنْ كَلَّمَ اللَّهُ ۗ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجَاتٍ ۚ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَفْتَنَّا الَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ

²⁷ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya...*, h. 125.

²⁸ Buya Hamka, *Tafsir Al Azhar, Juz 16* , h. 4287

أَلْبَيِّنَاتُ وَلَكِنْ اخْتَلَفُوا فِيهِمْ مَنْ ءَامَنَ وَمِنْهُمْ مَنْ كَفَرَ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلُوا وَلَكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ
مَا يُرِيدُ

Artinya: “Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian (dari) mereka atas sebagian yang lain. di antara mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengan dia) dan sebagiannya Allah meninggikannya beberapa derajat. dan Kami berikan kepada Isa putera Maryam beberapa mukjizat serta Kami perkuat Dia dengan Ruhul Qudus. dan kalau Allah menghendaki, niscaya tidaklah berbunuh-bunuhan orang-orang (yang datang) sesudah Rasul-rasul itu, sesudah datang kepada mereka beberapa macam keterangan, akan tetapi mereka berselisih, Maka ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) di antara mereka yang kafir. seandainya Allah menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. akan tetapi Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya.”²⁹

Penafsiran Menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar

“Rasul-rasul itu, kami lebihkan sebagian mereka dari yang sebagian.”

Macam-macam kelebihan rasul-rasul itu dijadikan oleh Tuhan, sehingga tidaklah sama keadaan mereka sebab tidak pula sama keadaan umat yang mereka hadapi.

Seumpama Dawud dan Sulaiman itu dilebihkan Tuhan mereka dengan menjadi raja, sedangkan nabi-nabi yang lain tidak ada yang menjadi raja. Nabi Nuh dilebihkan dengan panjang usianya, Nabi Musa dilebihkan dengan tongkatnya, Nabi Ibrahim dilebihkan dengan perkembangan keturunannya, dan sebagainya. Martabat mereka itu pun dilebihkan pula yang sebagian dari yang sebagian.³⁰

4.2 Defenisi Ruhul Kudus

Istilah *ruh*, roh atau rohani telah menjadi perbendaharaan bahasa indonesia sehari-hari. Kata “rohani” bahkan sudah menjadi jargon pembangunan. Biasanya kata ini dilawankan dengan jasmani. Keduanya merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan.

Demikian pula terdapat peredaan dalam penggunaan kata “*ruh*” dengan

²⁹ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya...*, h. 42.

³⁰ Buya Hamka, *Tafsir Al Azhar, Juz 1..*, h. 253.

“roh”. Istilah *ruh* sering mengandung atau dekat maknanya dengan jiwa dan semangat. Sedangkan kata roh diasosiasikan dengan nyawa yang terdapat pada manusia, yang menyebabkan seseorang itu hidup. Kata roh juga dipergunakan untuk pengertian roh manusia di alam *ghoib* atau *akhirat*.

Kata *ruh* berasal dari kata *r-w-h*. Dari kata ini timbul kata: *raha*, *rih*, *rayh-an*, *ruh*, dan *araha*. Masing-masing kata jadian itu memiliki arti yang berbeda. Tetapi dari perbedaan arti tersebut barangkali kita bisa menangkap makna yang lebih kaya tentang pengertian *ruh* atau roh dalam bahasa Indonesia.

Dari akar kata *r-w-h* timbul pula kata jadian *ruh*. Pada pokoknya ada dua makna yang diberikan pada kata ini oleh kassis. Pertama adalah Roh Kudus (*Holy Spirit*) dengan menggandengkan kata *al-ruh* dengan *al-quds*, dan kedua, “jiwa” atau “nyawa” yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *spirit*. Karena kekurangan kata, maka kata aslinya tetap dipakai dan artinya harus dijelaskan.

4.3. Kelahiran Isa Al-Masih Versi Islam dan Kristen Serta Kedudukan Isa Al-Masih Dalam Alquran

Untuk mengetahui kepribadian Isa al-masih dari aspek kasih sayang dan kemurahan hatinya yang terakumulasi sebagai mukjizat menjadi bukti kenabiannya, tidak dapat dilepaskan dari peristiwa kelahirannya yang unik dan misteri. Dimana ia dilahirkan oleh seorang wanita perawan suci tanpa melakukan hubungan dengan seorang pria pun, masih diperdebatan tanggal kelahirannya, berapa lama ia menjadi nabi sekaligus keistimewaannya³¹ dan apa saja kemurahan hatinya dalam waktu yang begitu singkat. Isa adalah sebutan nama yang sangat populer dalam Alquran. Isa (bahasa Arab: عيسى, 'Īsā; Essa;) adalah nabi penting dalam agama Islam dan merupakan salah satu dari Ulul Azmi. Dalam Alquran *Isa bin Maryam* atau *Isa al-Masih* sangat banyak disebut, bahkan yang terbanyak disebut setelah term Musa. Di samping itu, pengikut ajarannya banyak bersentuhan dengan Muslim saat Alqur'an diturunkan. *Term* Isa disebut pada 25 ayat dalam 11 surat di dalam Alquran, baik yang berdiri sendiri maupun yang bergandengan dengan sebutan lain. Sebagian besar sebutan Isa ada pada ayat-ayat Madaniyyah, dan hanya ada tiga ayat yang diturunkan sebelum hijrah Nabi Saw (*Makiyyah*). Jumlah ayat-ayat yang menyebut Isa (Yesus) tersebut belum termasuk ayat-ayat yang terkait (*munasabah al-ayah*), yang jika dihitung

³¹ Muhammad Ali Ash-Shabuny, *Cahaya Alquran...*, h. 26-27.

mencapai ratusan ayat.³² Kata Isa ini diperkirakan berasal dari bahasa Aram, Eesho atau Eesaa. Yesus Kristus adalah nama yang umum digunakan umat Kristen untuk menyebutnya, sedangkan orang Kristen Arab menyebutnya dengan Yasu' al-Masih. Kemudian, ia diyakini mendapatkan gelar dari Allah dengan sebutan Ruhullah dan Kalimatullah. Karena Isa dicipta dengan kalimat Allah “Jadilah!” (QS.Ali Imran:59), maka terciptalah Isa, sedangkan gelar *ruhullah* artinya ruh dari Allah karena Isa langsung diciptakan Allah dengan meniupkan ruh kedalam rahim Maryam binti Imran (QS. At-Tahrim : 12)

Narasi Alquran tentang Isa dimulai dari kelahiran Maryam sebagai putri dari Imran, berlanjut dengan tumbuh kembangnya dalam asuhan Zakariya, serta kelahiran Yahya. Kemudian Alquran menceritakan keajaiban kelahiran Isa sebagai anak Maryam tanpa ayah.

Muslim percaya pada konsep kesucian Maryam, yang telah diceritakan yang cukup panjang dalam beberapa ayat Alquran. Menurut kisah di Alquran, Maryam selalu beribadah dan telah dikunjungi oleh malaikat Jibril. Jibril mengatakan kepada Maryam tentang akan diberikan calon anak yang bernama Isa, Maryam sangat terkejut, karena ia telah bersumpah untuk menjaga kesuciannya kepada Allah dan tetap mempertahankan hal itu dan bagaimana pula dia bisa hamil tanpa seorang lelaki. Kemudian Jibril menenangkan Maryam dan mengatakan bahwa perkara ini adalah perkara yang mudah bagi Allah, yang ingin membuat dia sebagai tanda untuk manusia dan rahmat dari-Nya. Seperti halnya dalam konsep penciptaan Adam tanpa ibu dan bapak. Pembicaraan mereka terekam dalam salah satu surah di dalam Alquran, yaitu surah Maryam ayat 21- 30.

Setelah Isa berada di dalam rahim ibunya. Maria lalu mengasingkan diri dari keluarganya ke suatu tempat yang jauh (Betlehem yang letaknya kurang lebih 70 mil sebelah selatan Nazaret). Disana ia melahirkan dan beristirahat di dekat sebuah batang pohon kurma dekat kandang domba bersama Yusuf. Tampaknya dia sedang berada di luar ruangan di suatu tempat ketika hendak melahirkan. Sementara menurut Islam, Maryam jelas-jelas sendirian dan Alquran tidak

³² Yang dimaksud dengan munasabah al-ayah di sini adalah ayat-ayat yang terkait dengan biografi Yesus, baik kelahirannya, kehidupan, kenabian dan ajaran-ajarannya. Dalam Alquran ada tiga surat yang secara khusus terkait dengan Isa al-masih, yakni Surat Ali Imran, al-Maidah dan Maryam.

menyebutkan keberadaan Yusuf dan tokoh laki-laki lainnya dalam kehidupan Maria. Sebagaimana informasi Alquran dalam surat Maryam ayat 22-26, antara lain :

*“Maka Maryam mengandungnya, lalu ia mengasingkan diri bersamanya ke suatu tempat yang jauh. Maka rasa sakit melahirkan memaksanya pergi ke sebatang pohon kurma. Ia berkata: “Alangkah baiknya jika aku mati sebelum ini dan aku menjadi sesuatu yang dilupakan sama sekali!” Maka ia, malaikat, menyerunya dari arah bawah dia: “Janganlah engkau bersedih hati, sungguh Tuhan engkau telah membuat anak sungai di bawah engkau, dan goyangkan ke arah engkau pelepah batang kurma itu, ia akan menjatuhkan berturut-turut atas engkau buah kurma yang matang lagi segar. Maka makanlah dan minumlah, dan sejukkanlah mata engkau. Jika engkau melihat seorang manusia maka katakanlah: “Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah maka aku sekali-kali tidak akan bercakap-cakap pada hari ini dengan seorang manusia pun”.*³³

Betapa Siti Maryam bisa mengandung Nabi Isa Ibnu Maryam a.s. tanpa adanya hubungan dengan suami, merupakan salah satu dari rahasia-rahasia Ilahi yang pada masa ini dapat dianggap ada di luar jangkauan kemampuan akal manusia untuk menyelaminya. Hal ini dapat dipandang sebagai di atas hukum alam yang lazim kita kenal. Tetapi ilmu manusia bagaimana pun tingginya tetap terbatas. Manusia tidak mampu memahami semua rahasia Ilahi. Dari penjelasan di atas dapatlah dipahami bahwa Maryam meninggalkan rumahnya setelah menjadi hamil dan hidup sendiri ketika dia secara tiba-tiba mendapati dirinya merasa hendak melahirkan. Menurut versi Islam, Maria melahirkan Isa al-Masih di bawah sebatang pohon kurma. Alquran juga menyebutkan mukjizat bayi yang baru lahir itu bicara kepada ibunya dan kemunculan anak sungai di bawah Maria dan buah kurma di pohon itu sehingga Maria bisa makan dan minum.³⁴

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang terdapat pada penelitian ini maka dapat dirumuskan pokok bahasan atau kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

³³ Louay Fatoohi, *The Mystery of Historical Jesus; Sang Mesias Menurut Alquran, Al-Kitab, dan Sumber-Sumber Sejarah*, (Bandung: mizan, 2012), h. 183, 223, dan 271.

³⁴ Arifinsyah Arifinsyah, *Isa al-Masih Penyelamat Di Akhir Zaman Diskursus Islam Dan Kristen*, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/460>, Vol. 4, No. 1, 2015, h. 110.

Kelahiran Isa dalam Islam dan Kristen dalam Islam Isa dilahirkan oleh wanita suci yang taat beribadah dan tanpa ada seorang laki-laki yang menggaulinya. Malaikat Jibril datang tepat ketika Maryam mengambil wudhu dan memberitahunya bahwa dia akan melahirkan seorang anak laki-laki yang akan diberi nama Isa Al-Masih. Maryam mengandung setelah malaikat Jibril meniupkan ruh ke dalam tubuhnya agar tidak ada yang mengetauinya ia pergi membawa kandungannya ke tempat yang jauh agar orang tidak mengetahui atas apa yang terjadi kepadanya. Maryam mengandung dan ia merasa kesakitan dalam perutnya dan ia memaksakan diri untuk menyandarkan dirinya ke pohon kurma.

Dan ia sangat merasa malu akan kejadian hal yang seperti ini dan Allah telah mengutus malaikat Jibril untuk menghibur Maryam dengan menyediakan air yang jernih dan bersih dan hanya cukup menggoyangkan pangkal pohon kurma dan kurma itu berjatuhan agar mereka bisa bertahan hidup.

Dan ketika ia membawa anaknya ke tempat kaumnya dan Maryam dihina dan di fitnah dan Maryam cuman diam dan hendak menunjukkan anaknya dan anak itupun berbicara. Ia sangat memiliki banyak kelebihan dan mukjizat ketika ia sudah besar dan memiliki mukjizat.

Banyak dari mereka ingin membunuh dan menyalibkan Yesus, tetapi karena kehendak Allah SWT mereka malah membunuh orang yang menyerupai Nabi Isa. Allah telah mengangkat nabi Isa dalam keadaan hidup dan ia akan turun pada akhir zaman. Menurut Rasyid Ridho Nabi Isa tidak diangkat ke tempat yang tinggi seperti Nabi Idris, melainkan ke sisi Allah Buya Hamka, dalam tafsir Al-Azhar, menjelaskan: “bahwa maksud orang-orang kafir itu hendak menjadikan Isa a.s. mati dihukum bunuh, sebagai yang dikenal yaitu dipalangkan dengan kayu, tidaklah akan berhasil. Tetapi nabi Isa akan wafat dengan sewajarnya dan sesudah beliau wafat, beliau akan diangkat Tuhan ke tempat yang mulia di sisi-Nya dan bersihkan diri beliau dari pada gangguan orang yang kafir-kafir itu”. “Maka dari itu arti pemahaman Dia (Isa) akan diangkat ke sisi Tuhan, ialah sebagai nabi Idris yang diangkat derajatnya ke tempat yang tinggi, sebagaimana tersebut di dalam Q.S. Maryam/19: 57). Begitu juga orang yang mati syahid di dalam Q.S. ali-Imran/3: 169, dikatakan bahwa dia tetap hidup.

5.2 Saran

Sebagaimana penelitian pada umumnya, tentunya apa yang telah dihasilkan oleh penulis tidaklah terlepas dari kekurangan. Sebagai penutup dari penelitian

ini, maka penulis menyampaikan beberapa saran berikut:

1. Perlunya melakukan kajian lebih luas, mendalam dan spesifik mengenai Kisah Isa al-Masih sebagai Ruhul Kudus dalam Alquran agar dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi umat muslim khususnya dan masyarakat awam pada umumnya seyogyanya dapat menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang terdapat dalam Alquran demi memelihara kisah-kisah di dalam Alquran.
3. Bagi para ahli sejarawan, baik mufassir, serta para pemuka agama hendaknya menggunakan pendekatan agama melalui sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. 2002. *Alquran dan terjemahannya*. Semarang: Toha Putra.
- Al-Qaththan, Manna. 2019. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alkautsar.
- Ash-Shabuny, Muhammad Ali. 2000. *Cahaya Alquran*. Jakarta: Pustaka Al-Kausr.
- Boland, B.J. dan Niftrik. 1987. *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: BPK.
- Chamami, Rikza. 2002. *Dalam Studi Islam Kontemporer*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Fatoohi, Louay. 2012. *The Mystery of Historical Jesus; Sang Mesias Menurut Alquran, Al-Kitab, dan Sumber-Sumber Sejarah*. Bandung: mizan.
- Hamka. 2000. *Tafsir Al-Azhar Juz I*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hoeve, Ichthiar Van. 1993. *Endiklopedi Islam*. Jakarta: Djambatan.
- Indonesia, Lembaga Alkitab. 1971. *Alkitab*. Jakarta:Jiluar.
- Khalid, Amr Muhammad. 2007. *Pribadi Penuh Arti*. Cet; I: Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Leirvik, Oddbjorn. 2007. *Yesus Dalam Literatur Islam*. Fajar Pustaka,

Yogyakarta.

Madjid, Nurcholish. 2000. *Islam Agama Peradaban*. Jakarta: Paramadina.

Manaf, Mujahid Abdul. 1996. *Sejarah Agama-Agama*. Rajawali Press: Jakarta.

Nasyiruddin, Muhammad. 2016. *Kematian dan Penyaliban Isa as. dalam Tafsir al-Manar*. Skripsi Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Nur, Muhammad Ilham. 2017. *Ketika Alquran Tak Lagi Diagungkan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Raharjo, Dawam. 1993. *Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa*. Jakarta: Mizan.

Arifinsyah, Arifinsyah. 2015. *Isa al-Masih Penyelamat Di Akhir Zaman Diskursus Islam Dan Kristen*.

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/460>, Vol. 4, No.1.

<http://aditya.odit.blogspot.com/2012/06/dakwah-nabi-isa.html>, Di akses pada hari selasa tanggal 14-03-23